BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan salah satu indikator untuk melihat derajat kesehatan perempuan sekaligus menjadi salah satu komponen indeks pembangunan maupun indeks kualitas hidup. Kematian ibu menurut WHO (World Health Organization) adalah kematian yang terjadi selama kehamilan atau dalam periode 42 hari setelah berakhirnya kehamilan. Angka Kematian Ibu (AKI) adalah semua kematian dalam ruang lingkup tersebut di setiap 100.000 kelahiran hidup (Kemenkes RI, 2021).

Indikator ini juga mampu menilai derajat kesehatan masyarakat, karena sensitivitasnya terhadap perbaikan pelayanan kesehatan, baik dari sisi aksesibilitas maupun kualitas. Secara umum terjadi penurunan kematian ibu selama periode 1991-2015 dari 390 menjadi 305 per 100.000 kelahiran hidup. Walaupun terjadi kecenderungan penurunan angka kematian ibu, namun tidak berhasil mencapai target MDGs yang harus dicapai yaitu sebesar 102 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2015 (BKKBN, 2020).

Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) 2019 jumlah angka kematian ibu (AKI) sebesar 305 per 100.000 kelahiran hidup dengan kasus sebesar 14.623 kasus. Penyebab langsung kematian ibu (AKI) yaitu disebabkan preeklamsia dan perdarahan (BKKBN, 2020). Kematian bayi dari tahun ke tahun juga sudah mengalami penurunan yaitu 4,83 per 1000 kelahiran hidup, namun dominasi pada masa Neonatal sebesar 3,19 per 1000 kelahiran hidup, ini menunjukkan bahwa

kualitas pelayanan kesehatan pada masa hamil, melahirkan dan bayi baru lahir belum optimal (Dinas Kesehatan Provinsi Bali, 2021). Angka Kematian Bayi di Kabupaten Klungkung berfluktuatif selama kurun waktu tahun 2016-202, pada tahun 2020 mengalami peningkatan menjadi 5,5 per 100.000 KH. Namun demikian Kabupaten Klungkung masih berada dibawah target yaitu 7 per 100.000 KH. Adapun penyebab masih adanya kematian bayi yaitu kelainan bawaan dan BBLR. (Dinas Kesehatan Kabupaten Klungkung, 2020).

Upaya deteksi dini untuk mengatasi kesakitan dan kematian baik ibu, bayi dan balita dapat dilakukan dengan implementasi asuhan berkelanjutan atau *Continuity Of Care* (COC) yang komprehensif (Lestari dkk, 2021). *Continuity of care* dalam kebidanan merupakan serangkaian kegiatan pelayanan berkesinambungan mulai dari kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir, serta keluarga berencana yang dilakukan oleh bidan pada umumnya berorientasi untuk meningkatkan kesinambungan pelayanan dalam suatu periode (Sunarsih, 2020).

Continuity of Care kini telah terintegrasi dalam pendidikan kebidanan memberikan banyak manfaat kepada mahasiswa kebidanan dalam pemahamannya untuk merawat wanita secara menyeluruh dan terintegrasi. Bidan dan mahasiswa bidan mendapatkan kesempatan dapat mengeksplorasi asuhan yang diberikan mulai dari kehamilan sampai dengan pasca melahirkan berdasarkan *Evidence Based Practice* (Fitri dan Setiawandari, 2020).

Tujuan asuhan ini yaitu untuk melihat bagaimana asuhan kebidanan yang berkelanjutan (COC) yang komprehensif dilakukan pada kasus yang fisiologis. Hal ini dimaksudkan untuk menjaga agar ibu sehat selama masa kehamilan, persalinan

dan nifas serta mengusahakan bayi yang dilahirkan sehat, memantau adanya kemungkinan risiko kehamilan, dan merencanakan penatalaksanaan yang optimal terhadap kehamilan risiko tinggi serta menurunkan morbiditas dan mortalitas ibu dan bayi.

B. Rumusan Masalah Studi Kasus

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan masalah studi kasus sebagai berikut: “Apakah Ibu KD umur 25 tahun multigravida diberikan asuhan kebidanan sesuai standar secara komprehensif dan berkesinambungan dari kehamilan trimester III sampai masa nifas 42 hari dapat berlangsung secara fisiologis di Praktik Mandiri Bidan Bdn. Ni Wayan Suwirthi, S.Tr.Keb?”.

C. Pembatasan Masalah Studi Kasus

Studi kasus ini dilakukan sejak usia kehamilan ibu memasuki trimester III sampai masa nifas 42 hari.

D. Tujuan Studi Kasus

1. Tujuan Umum

Mengetahui hasil penerapan asuhan kebidanan pada Ibu “KD” umur 25 tahun yang diberikan asuhan kebidanan sesuai standar secara komprehensif dan berkesinambungan dari kehamilan trimester III sampai masa nifas 42 hari dapat berlangsung secara fisiologis di Praktik Mandiri Bidan Bdn. Ni Wayan Suwirthi, S.Tr.Keb.

2. Tujuan Khusus

- a. Menjelaskan hasil penerapan asuhan kebidanan dan pendokumentasian pada ibu “KD” serta janinnya selama kehamilan di Praktek Mandiri Bidan Bdn. Ni Wayan Suwirthi, S.Tr.Keb.
- b. Menjelaskan hasil penerapan asuhan kebidanan dan pendokumentasian pada ibu “KD” serta bayinya selama persalinan di Praktek Mandiri Bidan Bdn. Ni Wayan Suwirthi, S.Tr.Keb.
- c. Menjelaskan hasil penerapan asuhan kebidanan dan pendokumentasian pada ibu “KD” serta bayinya selama nifas di Praktek Mandiri Bidan Bdn. Ni Wayan Suwirthi, S.Tr.Keb.
- d. Menjelaskan hasil penerapan asuhan kebidanan dan pendokumentasian bayi baru lahir pada Ibu “KD ” di Praktek Mandiri Bidan Bdn. Ni Wayan Suwirthi, S.Tr.Keb.
- e. Menjelaskan hasil penerapan asuhan kebidanan dan pendokumentasian pada Ibu “KD” tentang Keluarga Berencana (KB) di Praktek Mandiri Bidan Bdn. Ni Wayan Suwirthi, S.Tr.Keb.

E. Manfaat Studi Kasus

1. Manfaat Teoritis

- a. Manfaat bagi Institusi Pendidikan

Asuhan kebidanan ini diharapkan dapat menjadi informasi yang bermanfaat dan memperkaya kepustakaan institusi serta dapat dijadikan sebagai salah satu bahan bacaan yang berkaitan dengan Asuhan Kehamilan,

Persalinan, Nifas, Bayi Baru Lahir, dan Keluarga Berencana.

b. Manfaat bagi mahasiswa selanjutnya

Hasil dari studi kasus ini diharapkan dapat bermanfaat dalam menunjang ilmu pengetahuan dan dapat menjadi salah satu sumber acuan bagi mahasiswa atau penulis selanjutnya dalam melakukan penelitian atau asuhan yang berkaitan dengan Kehamilan, Persalinan, Masa Nifas, Bayi Baru Lahir, dan Keluarga Berencana.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi ibu

Hasil studi kasus ini diharapkan dapat menambah pengetahuan ibu tentang proses kehamilan, persalinan, masa nifas, bayi baru lahir, dan keluarga berencana sehingga dapat berlangsung secara aman dan nyaman.

b. Manfaat bagi keluarga

Keluarga diharapkan dapat mengetahui, memahami dan memfasilitasi kebutuhan ibu selama masa kehamilan, persalinan, masa nifas, bayi baru lahir, dan keluarga berencana hingga dapat memberikan dukungan kepada ibu dalam menghadapi masa-masa tersebut.

c. Manfaat bagi bidan

Hasil dari studi kasus ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan dan informasi bagi petugas kesehatan khususnya bidan dalam melaksanakan asuhan kebidanan pada ibu selama masa kehamilan, persalinan, masa nifas, bayi baru lahir, dan keluarga berencana.